

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah masalah mutu pendidikan pada setiap jenjang baik itu jenjang pendidikan dasar, menengah maupaun pendidikan tinggi. Menurut Jamaludin bahwa upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sudah berbagai cara dilakukan, seperti perbaikan kurikulum yang berkali-kali, peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan buku yang relevan untuk bahan pengajaran, pelengkap sarana dan prasarana pendidikan serta perbaikan manajemen kepemimpinan pendidikan, (Jamaludin, 2017:269). Sampai saat ini kualitas pendidikan di Indonesia belum meningkat secara signifikan. Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak kepada lulusan atau *Output* pendidikan yang tersumbat dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keahliann untuk memenuhi pembangunan bangsa di bidang keahliannya masing-masing.

Pemerintah sudah memberikan acuan dalam pengelolaan pendidikan yang berkualitas, salah satunya dengan memberikan acuan standar minimal pendidikan yang baik secara nasional melalui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Delapan standar nasional pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 ialah: a) Standar Isi; b) Standar Proses; c) Standar Kompetensi Lulusan; d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; e) Standar Sarana Prasarana; f) Standar Pengelolaan; g) Standar Pembiayaan; h) Standar Penilaian Pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga diperjelas dengan adanya kebijakan permendiknas no 19 tahun 2007 pasal 1 tentang standar pengelolaan pendidikan yaitu dengan mewajibkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi standar pengelolaan pendidikan sebagai berikut: Sekolah diwajibkan untuk merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melakuksan pengawasan dan evaluasi, memiliki kepemimpinan sekolah, mengelola sistem informasi manajemen dan mengadakan penilaian khusus.

Manajemen strategi merupakan sebuah tindakan untuk mengambil langkah jalan keluar dari berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, karena lembaga pendidikan selalu dihadapkan dengan dua lingkungan yaitu lingkungan internal dan eksternal. Semakin besar sebuah lembaga maka semakin kompleks permasalahan dan harus melakukan interaksi dengan lingkungannya maka berimplikasi kepada sulit dan rumitnya dalam pengambilan keputusan, sehingga dibutuhkan manajemen strategi (Siagian, 2012:1).

Manajemen Strategik merupakan suatu pendekatan sistem untuk mengidentifikasi dan membuat perubahan-perubahan yang diperlukan dan mengukur kinerja organisasi sebagai upaya untuk mencapai visi organisasi (Djuaeni, 2005:3). Dalam dunia pendidikan manajemen strategik berfungsi sebagai alat untuk menentukan langkah-langkah strategis dengan menggunakan metode pendekatan sistem sehingga dapat menghasilkan berbagai keputusan yang lebih baik dalam menjalankan visi lembaga pendidikan.

Manajemen Strategi harus ada hal pokok dari formulasi strategi adalah menyusun perencanaan yang berkelanjutan, dalam hal-hal formulasi strategis, seperti yang dikemukakan Sharplin dikutip oleh Sagala yakni: (1) tugas utama yang mula-mula harus diperhatikan misi suatu organisasi yang utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konstituen organisasi. Berbicara misi juga harus mampu melihat keadaan internal organisasi. (2) melakukan *assesstment* lingkungan eksternal organisasi dengan memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk perkembangan dan kemampuan organisasi serupa. (3) menetapkan arah dan sasaran organisasi adalah tahapan ketiga dalam fase pertama. (4) Begitu sasaran telah ditetapkan, arah telah ditentukan perlu segera dipilih dan ditentukan strategi apa yang hendak dipakai (Sagala, 2013:131-132).

Secara umum, mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang mampu memberikan kepuasan kepada pelanggannya sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa mutu

pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan (Depdiknas, 2001:3).

Berbicara mengenai peningkatan mutu pendidikan adalah berbicara kualitas lulusan/*output* pendidikan, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang sudah diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, itu hanya merupakan standar minimal lulusan, dikatakan berkualitas manakala mencapai standar tersebut. Semakin tinggi atau melampaui standar maka semakin berkualitas lulusannya. Maka sebuah lembaga pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi lulusan tersebut sehingga adanya pengembangan mutu kompetensi lulusan. Untuk mengembangkan mutu lulusan maka sebuah lembaga pendidikan memerlukan langkah-langkah strategi.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilandasi dengan keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh siap kerja yang dituntut oleh pekerjaannya tersebut selaras dengan pengertian kompetensi lulusan sebagaimana yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan no 23 tahun 2006 yang dikutip Wibowo bahwa kompetensi lulusan sebagai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan standar nasional yang disepakati, standar kompetensi lulusan ini digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan (Wibowo, 2012:324).

Sekolah sebagai lembaga atau instansi pendidikan yang memberikan jasa pendidikan berupa sebuah bimbingan dengan mambantu menumbuh kembangkan ilmu, potensi dasar dari siswa/peserta didik. Menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer dalam pendidikan. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk bertanggung jawab atas seluruh komponen sekolah dan harus meningkatkan mutu layanan, baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Sekolah tidak hanya fokus bermuara pada aspek keilmuan/intelektual saja akan tetapi juga bertanggungjawab pada kepribadian, tingkah laku, tatak rama, dan budi pekerti yang diajarkan oleh sekolah. Sekolah tidak hanya memberi nilai-nilai akademik saja dan prestasi saja, akan tetapi lembaga sekolah juga memiliki

fungsi untuk memberikan layanan dan bimbingan, mendidik dan mengajar agar peserta didik (lulusannya) memiliki sifat/tingkah laku yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan tidak akan terlepas dari peningkatan mutu peserta didik yang akan berdampak pada mutu kompetensi lulusannya, upaya dalam peningkatan mutu pendidikan ini tidak akan berhasil untuk memenuhi sasaran kecuali dengan fokus dimulai untuk meningkatkan mutu peserta didiknya sehingga akan berdampak pada bermutu atau tidaknya lulusan. Untuk meningkatkan mutu lulusan diperlukan sebuah komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutunya, diikuti dengan meningkatkan elemen-elemen yang lainnya seperti peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan kemampuan manajemen kepala sekolah. Dalam meningkatkan mutu lulusan dibutuhkan semua elemen organisasi atau lembaga terlibat untuk sama-sama meningkatkan mutu lulusan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara iman dan ilmu pengetahuan yang mengarahkan manusia untuk menjalankan tugasnya di muka bumi sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Menurut Muhaimin bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita Islam. Pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang semuanya mendukung terhadap pembentukan pribadi muslim yang ideal. Maka tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah sosok kepribadian muslim (Muhaimin, 2001:30)

Pendidikan Islam juga tidak hanya mempelajari pelajaran agama saja akan tetapi juga dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan sains dan teknologi, penguasaan ilmu-ilmu praktis yang memadai serta kemampuan keterampilan dan keahlian yang juga merupakan tujuan pendidikan Islam. Setelah mengamati definisi dan tujuan pendidikan Islam maka seharusnya lulusan sekolah Islam harus menggambarkan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Berkepribadian Muslim; 2) Menguasai Tsafaqoh Islam; 3) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); 4) Memiliki keterampilan yang memadai. Tuntutan bagi sebuah lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana menjadikan peserta didik berkualitas

baik dari segi moral maupun kemampuan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan adalah sebagai ladang investasi masa depan bagi masyarakat, sekolah harus menjadi sumber utama keilmuan dalam menentukan masa depan yang baik, untuk mengatasi berbagai permasalahan mutu pendidikan di Indonesia yang disebabkan dari berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal maka diperlukan sebuah kebijakan, dan kebijakan itu dihasilkan dari beberapa strategi maka dari itu manajemen strategik adalah sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan mutu pendidikan di Indonesia.

SMP IT Imam Bukhari adalah sekolah yang memadukan *antara character building* dan *life skill* berlandaskan Al-qur'an dan As-sunah yang bertempat di jl. Caringin RT 04/ RW 12 Sayang, 42653, telp. (022) 87835950 Kecamatan Jatinangor, Sumedang yang telah terakreditasi A dengan jumlah peserta didik laki-laki 165 dan perempuan 172 dengan jumlah rombel 12.

Masalah yang dihadapi oleh SMP IT Imam Bukhari sebelum menggunakan Manajemen Strategik adalah kurangnya profesionalisme guru, rendahnya motivasi siswa, sumberdaya kurang maksimal, rendahnya kedisiplinan guru dan siswa, rendahnya standar kompetensi lulusan siswa, proses pembelajaran kurang efektif, dan proses pengelolaan anggaran kurang efektif dan efisien. Maka dari itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

SMP IT Imam Bukhari telah menyusun manajemen strategik untuk mengatasi gejala-gejala negatif yang mengakibatkan adanya masalah mutu pendidikan dengan menyusun Strategi dan langkah-langkah teknis meliputi sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan kompetensi lulusan. Melihat beberapa prestasi yang didapatkan oleh para peserta didik SMP IT Imam Bukhari merupakan upaya dalam meningkatkan mutu sekolah melalui beberapa program unggulan SMP IT diantaranya ialah: Tahfidz Al-qur'an, *Islamic Curriculum* (Ilmu Syar'i), *Charater Building* (Membangun Karakter), *Publick*

Speaking, Leadership. Semua program unggulan pengembangan ini yang nantinya akan berdampak kepada mutu kompetensi lulusan SMP IT Imam Bukhari.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yaitu dengan Bapak Sumantri Jauhari, M.Pd pada tanggal 15 November 2018 pukul 10.30 s/d selesai, bahwa keberhasilan manajemen strategik dapat dilihat dari kualitas SMP IT Imam Bukhari yaitu beberapa catatan-catatan prestasi yang diraih yang diantaranya SMP IT Imam Bukhari memiliki sejumlah prestasi terutama prestasi peserta didiknya baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Prestasi itu diantaranya ialah: Peringkat 3 tertinggi UN SMP se-Kabupaten Sumedang 2016, juara 1 mata pelajaran IPS O2SN kabupaten Sumedang 2016, juara 1 tahfidz pentas PAI tingkat Kabupaten Sumedang, juara 1 Speech Contes se-Jawa Barat di pesantren Nuruzaman Bandung, juara 1 karya ilmiah tingkat Bandung-Sumedang 2015, juara 1 Olimpiade Matematika MESSA di Al-ma'soem Bandung, juara 1 tahfidz Piala Gubernur Jawa Barat, Juara 2 futsal SMP/MTs Sebandung Raya, Nilai UN sempurna (Bahasa Inggris) 2015, dan ,masih banyak prestasi dari berbagai bidang seperti seni, olahraga dan lainnya.

Kondisi objektif bahwa efektivitas kemampuan Manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam terpadu Imam Bukhari menunjukkan sudah optimal dilihat dari proses manajemen strategi yang berefek kepada prestasi yang dimiliki oleh sekolah terutama prestasi peserta didiknya. Jika dicermati dari fenomena beberapa prestasi peserta didik melalui program unggulan dan program pengembangan diri di SMP IT Imam Bukhari yang membuat para peserta didik memiliki kompetensi kemampuan sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu untuk mampu berdaya saing tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional, maka dapat dipahami strategi peningkatan kompetensi lulusan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Imam Bukhari sudah berjalan dengan baik, maka dari itu peneliti merasa tertarik dan ingin meneliti lebih jauh bagaimana strategi peningkatan mutu lulusan di SMP IT Imam Bukhari. Dari fenomena tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Penelitian di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang)”**.

B. Rumusan Masalah

Selaras dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiah SMP IT Imam Bukhari?
2. Bagaimana Analisis Lingkungan internal dan eksternal SMP IT Imam Bukhari?
3. Bagaimana Formulasi Strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
4. Bagaimana Implementasi Strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
5. Bagaimana Evaluasi Strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari?
7. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Manajemen Strategi peningkatan mutu lulusan di SMP IT Imam Bukhari?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui Latar Alamiah SMP IT Imam Bukhari
2. Untuk mengetahui analisis lingkungan internal dan eksternal SMP IT Imam Bukhari.
3. Untuk mengetahui formulasi strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari.
4. Untuk mengetahui implementasi strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari.
5. Untuk mengetahui evaluasi strategi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Buhari.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi lulusan di SMP IT Imam Bukhari.

7. Untuk mengetahui Hasil Pelaksanaan Manajemen Strategi peningkatan mutu lulusan di SMP IT Imam Bukhari.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritik, hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi pengembangan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan manajemen strategik dalam peningkatan standar kompetensi lulusan dan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran serta masukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka penelitian kualitatif terlebih dahulu akan membahas latar alamiah sebagai ciri yang membedakan dari pada jenis penelitian lainnya, penelitian kualitatif dilakukan dengan meneliti latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. “Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika pisahkan dari konteksnya”. Menurut Linclon dan Guba situasi yang demikian itu didasarkan atas beberapa asumsi: (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena itu hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman: (2) konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan; dan (3) sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari. Penjabaran tersebut membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah disekolah, keluarga, tetangga, dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan atau sosiologi (Lexy Moleong, 2012, 8). Oleh karena itu, latar alamiah dalam kerangka pemikiran penelitian ini akan dijadikan sebagai hadirnya bahan kajian peneliti.

Menurut David manajemen strategik merupakan ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Dalam pengelolaan sekolah

bahwa manajemen strategik sangat diperlukan untuk merumuskan atau merencanakan tujuan yang akan dicapai, kemudian selain merumuskan juga memberikan pengarahan bagaimana untuk mengimplementasikan perencanaan yang sudah dibuat sehingga memudahkan seorang pimpinan dalam pelaksanaannya, dalam pelaksanaan evaluasi manajemen strategik memberikan pengarahan kepada seorang pimpinan sehingga dalam pelaksanaan evaluasi memiliki instrumen-instrumen yang jelas dan tepat (R David, 2004:5).

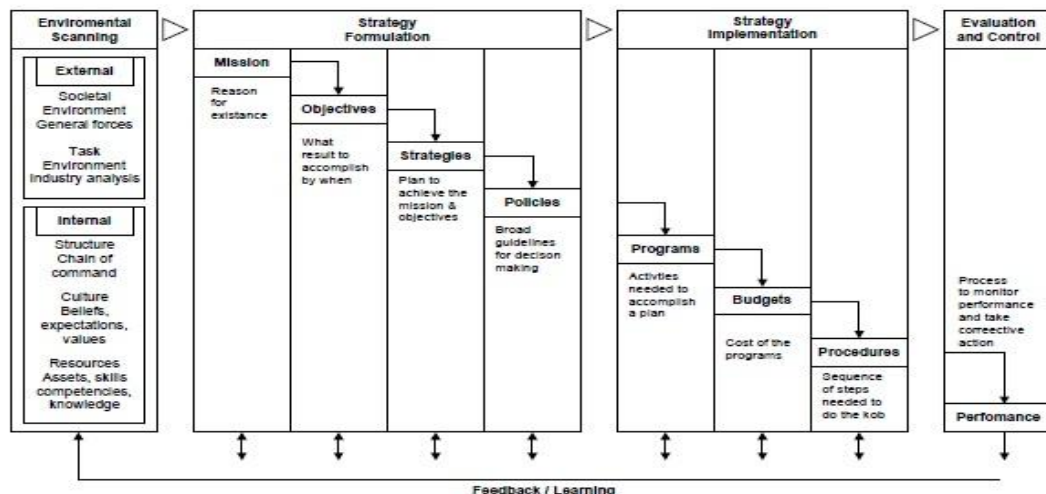
Menurut Husen Umar Manajemen strategik merupakan suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*Formulating*), penerapan (*Implemnting*), Evaluasi (*Evaluating*) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Umar, 1999:86).

Tercakup di dalamnya mengenali dan menganalisa lingkungan, memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi strategi berikut pengendalian, menurut Taufiqurahman (2016:15-16) bahwa manajemen strategi mencakup:

1. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen di lingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategi (renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan juga dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
2. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan
3. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat didalamnya
4. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
5. Penetapan renstra dan rencana operasional harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar/prinsipal dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk jangka panjangnya
6. Pengimplementasian strategi dalam program-program termasuk proyek-proyek untuk mencapai sasarannya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen organisasi yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol.

Menurut Hadar An-nawawi manajemen strategi adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada perencanaan jangkauan masa depan yang jauh (yang disebut visi organisasi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipal, agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara aktif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan), yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi (An-nawawi, 2005:148-149).

Menurut Whelen dan Hunger (2003:12) menggambarkan proses manajemen strategik sebagai berikut:



Gambar 1.1

Proses Manajemen Strategik (Wheelen & Hunger)

Proses memformulasikan tujuan dan sasaran menurut Muhaimin dkk bahwa yang paling penting untuk diperhatikan adalah penyusunan prioritas, penyusunan prioritas yang salah akan dapat menghambat pencapaian visi dan pemborosan dalam sumberdaya. Jika ada kesalahan prioritas tersebut maka visi sekolah atau madrasah yang telah direncanakan kemungkinan tidak tercapai (Muhaimin dkk, 2010:170).

Menurut Rosman prestasi sekolah bisa berupa kondisi yang tidak bisa dipegang seperti susunan disiplin sekolah, keakraban, saling menghormati satu

sama lain, dan sebagainya (Rosman, 2012:555). Menurut Zamroni bahwa berbicara kualitas lulusan berarti berbicara mengenai prestasi-prestasi tersebut. Dengan kata lain perlu dibicarakan sasaran pencapaian kualitas tersebut. Kemudian penentuan sasaran diikuti oleh target seberapa jauh atau seberapa tinggi sasaran tersebut yang akan dicapai (Zamroni, 2013:3).

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/ Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

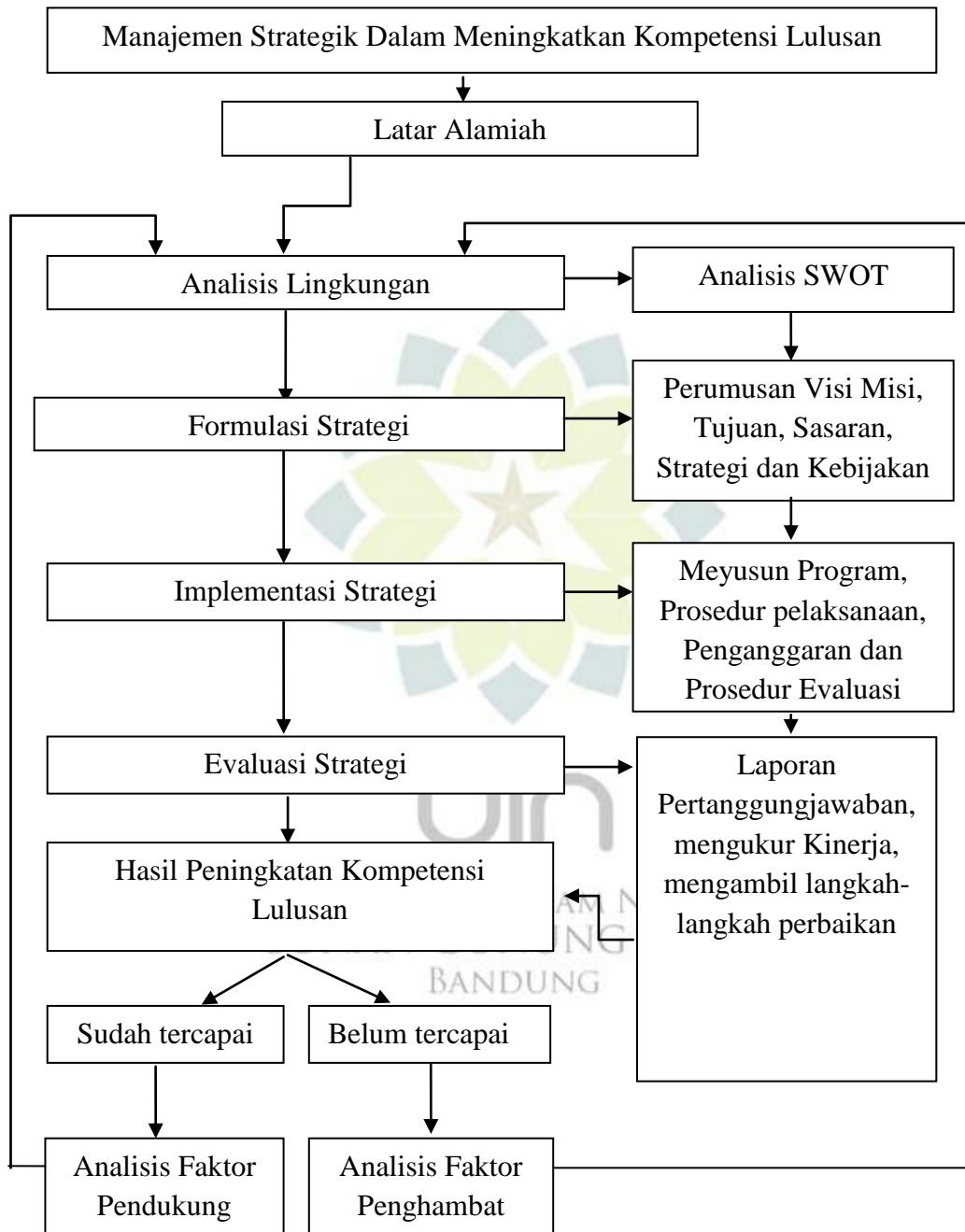
1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan latar alamiah keberadaan SMP IT Imam Bukhari Jatinangor Sumedang sebagai tempat penelitian.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam adapun faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar. Kegagalan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, melihat dari beberapa faktor tersebut sehingga analisis yang digunakan harus lebih tajam sehingga dalam menghindari faktor kegagalan dalam mencapai tujuan dapat dihindari.

Adapun untuk mengetahui Manajemen strategik dalam peningkatan mutu lulusan, maka dilaksanakan suatu penelitian. Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

MANAJEMEN STRATEGIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LULUSAN DI SMP IT IMAM BUKHARI



Gambar 1.2

Skema Kerangka Pemikiran Penelitian

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen stratejik dalam meningkatkan mutu lulusan telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Skripsi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam atas nama Dita Hadiani Finanta tahun 2018, dengan judul “Perencanaan Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Medan”, yang membahas tentang perencanaan strategi yang terkait tentang visi misi sekolah, cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal bagi sekolah, dan menyusun mekanisme pelaksanaan perencanaan strategis di sekolah MTsN 2 Medan bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah mencakup keseluruhan manajemen strateginya tidak hanya perencanaannya saja.
2. Jurnal yang ditulis M. Rosul Asmawi yang berjudul Strategi Peningkatan mutu lulusan di perguruan tinggi Volume 09 No 02, Desember 2005, 66-71 membahas tentang konsep proses strategi meningkatkan mutu output peserta didik, membahas faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu peserta didik. Bedanya ialah dalam pelaksanaannya peningkatan mutu lulusan menggunakan variabel manajemen strategik.
3. Jurnal yang ditulis oleh Jamaludin Iskandar yang berjudul Penerapan Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Vol. 1 No. 2, desember 2017 Jurnal Idarah, Membahas tentang gambaran penerapan manajemen strategik di lembaga pendidikan, hasilnya ada pengaruh yang sangat signifikan antara manajemen strategi dengan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah manajemen strategik yang fokus kepada peningkatan kompetensi lulusan.